

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah positivisme dengan pendekatan metode *Explanatory Sequential Mixed* yang merupakan metode campuran yang melibatkan dua fase di mana peneliti mengumpulkan data kuantitatif pada fase pertama, menganalisa hasilnya, dan kemudian menggunakan data kualitatif untuk membantu menjelaskan hasil kuantitatif pada fase kedua (Creswell & Creswell, 2018). Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan mempelajari teori-teori penelitian terdahulu, serta membagikan kuesioner, dan data tersebut akan diolah (Given, 2008). Selanjutnya, dilakukan wawancara mendalam secara kualitatif untuk mendapat pemahaman yang lebih lengkap tentang alasan perbedaan antara kedua kelompok (Malhotra & Birks, 2007). Hal ini diharapkan dapat memperkuat bukti dari hasil penelitian dan memperoleh pemahaman yang lebih mengenai faktor yang berpengaruh serta perilaku investasi milenial tersebut serta bermanfaat bagi perusahaan *fintech investment management* maka akan dilakukan wawancara dengan narasumber yang berasal dari perusahaan sekuritas yang mempunyai aplikasi *fintech investment management*.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan dari orang, objek atau barang yang akan diteliti (Black, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah milenial (berusia 20 – 39 tahun) yang berinvestasi saham di pasar modal. Berdasarkan data (Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2019), jumlah *single investor identification* (SID) investor pasar modal berjumlah 2.478.243 yang terdiri dari hasil konsolidasi dari investor reksa dana sebanyak 1.768.485 SID, investor saham sebanyak 1.103.881 SID dan investor obligasi sebanyak 316.130 SID.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi dan apabila dilakukan dengan tepat tentu akan mewakili suatu populasi (Black, 2010). Metode yang dipergunakan ialah *purposive sampling*. Menurut Black (2010), *purposive sampling* dilakukan ketika elemen yang dipilih untuk dijadikan sampel berdasarkan penilaian peneliti. Dalam hal ini, beberapa kriteria dan pertimbangan tertentu yang harus dipenuhi oleh responden tersebut agar dapat dijadikan sampel. Adapun kriteria sampel yang harus dipenuhi dalam penelitian ini adalah :

- Tergolong nasabah / investor berusia 20 – 39 tahun pada suatu perusahaan sekuritas
- Pernah menggunakan aplikasi *fintech investment management* untuk berinvestasi di saham.
- Berdomisili di Pulau Jawa (dikarenakan sebagian besar investor saham berdomisili di pulau Jawa)

Menurut Ferdinand (2006) untuk menentukan jumlah sampel yang representatif didapat dari banyaknya indikator pertanyaan yang digunakan, dengan asumsi $n \times 5$ *observed variable* (indikator). Dalam penelitian ini jumlah indikator yang dipergunakan sebanyak 19 indikator untuk mengukur 6 variabel, sehingga jumlah responden minimum yang dibutuhkan adalah 19 indikator dikalikan 5 sama dengan 95 responden.

3.3. Operasionalisasi Variabel

Adapun rumusan pengertian dari setiap variabel dan indikator pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1.
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Literasi Keuangan (X1)	Kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam mencapai kesejahteraannya (OJK, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan Keuangan 2. Sikap Keuangan 3. Keterampilan Keuangan 4. Perilaku Keuangan
Persepsi Kemanfaatan (X2)	Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi informasi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Venkatesh & Bala, 2008; Venkatesh & Davis, 1996)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja Pekerjaan 2. Meningkatkan Produktivitas 3. Membuat Pekerjaan Semakin Mudah
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X3)	Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi informasi tidak membutuhkan upaya yang keras (Venkatesh & Bala, 2008; Venkatesh & Davis, 1996).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah Digunakan 2. Mudah Untuk Menjadi Terampil 3. Mudah Untuk Dipelajari

Kebijakan Pemerintah (X4)	Semua peraturan mengatur mekanisme perdagangan saham (BEI, 2020; BEI, 2015; OJK, 2015; BEI,2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan Waktu Penyelesaian 2. Perubahan <i>Lot Size</i> 3. Perubahan Fraksi Harga 4. Peraturan <i>Auto Rejection</i>
Pengaruh Sosial (X5)	Pengaruh dari orang lain terhadap suatu individu untuk melakukan suatu perilaku (Pantano & Di Pietro, 2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh Lingkungan Sekitar 2. Pengaruh Komunitas 3. Pengaruh Orang yang dianggap penting
Perilaku Investasi Saham Menggunakan <i>Fintech Investment Management</i> (Y)	Bagaimana perilaku investasi dalam penggunaan teknologi informasi sangat bergantung pada evaluasi pengguna dari sistem tersebut. (Warren, 2014, Venkatesh et al., 2003)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Short-term investment (Speculator)</i> 2. <i>Long-term investment (Investor)</i>

Sumber : Olahan Peneliti (2020)

Berdasarkan Tabel 3.1., penelitian ini mengelompokkan variabel menjadi 2 kelompok yaitu variabel laten dan variabel indikator. Menurut Hair et al. (2014) variabel laten adalah variabel yang tidak dapat diukur secara langsung tetapi dapat direpresentasikan dan diukur secara tidak langsung oleh beberapa variabel indikator. Sedangkan variabel indikator adalah nilai yang diamati (juga disebut variabel terukur atau nyata) yang digunakan sebagai ukuran konstruk variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung. Dimana variabel indikator ini akan diukur melalui beberapa metode pengumpulan data (survei, pengujian, dan metode observasi). Skala pengukuran data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari skala ordinal dan skala nominal. Skala ordinal yang dipergunakan ialah skala Likert (Black, 2010). Skala Likert ditemukan oleh Likert (1932), untuk mengukur

sikap, perilaku dan pengetahuan dan didalam penelitian ini menggunakan skala 5 poin dengan keterangan poin/respon seperti poin 1 atas respon sangat tidak setuju, poin 2 atas respon tidak setuju, poin 3 atas respon ragu – ragu, poin 4 atas respon setuju dan poin 5 atas respon sangat setuju (Sugiyono, 2015). Penelitian Babakus & Mangold, (1992) menunjukkan bahwa skala 5 poin dipilih untuk mengurangi tingkat kebingungan responden dan meningkatkan tingkat respons serta kualitas responden. Revilla et al. (2014) menyarankan sebaiknya seorang peneliti sebaiknya menggunakan skala 5 poin dibandingkan skala 7 dan 11 poin dikarenakan memberikan kualitas, reliabilitas dan validitas data yang lebih baik. Selain itu terdapat beberapa penelitian terhadap penggunaan teknologi yang menggunakan skala likert 5 poin (Latip et al., 2017; Ohlsson, 2015; Wu & Wang, 2005). Skala nominal adalah suatu skala dimana nomor hanya berlaku sebagai label untuk mengklasifikasikan atau mengategorikan data (Black, 2010). Skala nominal akan digunakan untuk pertanyaan umum untuk mengategorikan apakah responden tersebut pernah menggunakan aplikasi *fintech investment management* atau tidak, dan untuk variabel dependen yang mengklasifikasikan perilaku investasi saham dari responden. Untuk itu, di dalam penelitian ini terdiri dari 3 jenis variabel, yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel yang berpengaruh positif / negatif terhadap variabel terikat (dependen) (Sekaran & Bougie, 2016). Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen ialah literasi keuangan (X1), persepsi kemanfaatan (X2), persepsi kemudahan penggunaan (X3), kebijakan pemerintah (X4) dan pengaruh sosial (X5).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen) (Sugiyono, 2015). Variabel dependen di dalam penelitian ini ialah perilaku investasi saham menggunakan aplikasi *fintech investment management* (Y). Pengukuran untuk variabel dependen yaitu perilaku investasi tersebut akan menggunakan variabel *dummy* dimana kategori 0 untuk perilaku investasi jangka pendek (spekulator) dan kategori 1 untuk perilaku investasi jangka panjang (investor).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data ialah dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung (Sugiyono, 2015). Kuesioner tersebut akan dibagikan secara *online* melalui *Google Form* kepada responden yang dianggap memenuhi kriteria responden. Untuk itu, akan diberikan pertanyaan demografis terkait umur dan penggunaan *fintech investment management* untuk investasi saham dalam menyaring responden. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait masalah yang diteliti. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan secara terstruktur karena sudah mengetahui informasi apa yang akan ditanyakan (Sekaran, 2003). Untuk itu, proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dalam 3 tahapan, yaitu:

- Tahap pertama, akan dilakukan *pre-test* yang disebarikan kepada 30 responden untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas indikator dalam kuesioner.
- Tahap kedua, apabila pada tahap *pre-test* kuesioner tersebut dinyatakan valid dan reliabel maka selanjutnya kuesioner tersebut akan digunakan di dalam penelitian dan dilakukan pengambilan sampel tambahan dengan menyebarkan kuesioner tambahan setidaknya kepada 65 responden lainnya guna memenuhi minimum responden yang ditetapkan (95 responden).
- Tahap terakhir, wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber dari beberapa perusahaan yang telah mengadopsi aplikasi *fintech investment management* (Phillip Sekuritas Indonesia, Stockbit, & Indo Premier Sekuritas) dalam memperkuat hasil dan tujuan penelitian serta memberikan rekomendasi manajerial kedepannya.

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Metode Analisis Data Pre-test

Penelitian ini akan menggunakan bantuan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 25. Program SPSS digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari setiap variabel yang digunakan. Selanjutnya program tersebut akan digunakan dalam menganalisis deskriptif maupun statistik di dalam penelitian ini. Dalam menguji validitas dan reliabilitas setiap indikator maka akan dilakukan pre-test kepada 30 responden dahulu.

3.5.1.1. Uji Validitas

Validitas ialah sejauh mana seperangkat item pengukuran sebenarnya dapat mencerminkan laten teoritis dimana item tersebut memang dirancang untuk mengukur laten tersebut (Hair et al., 2014). Validitas mengukur apakah setiap pernyataan dalam kuesioner sudah dapat mengukur apa yang ingin diukur, semakin tinggi tingkat validitas maka semakin sah / valid pula sebuah variabel didalam penelitian (Malhotra & Birks, 2007). Adapun beberapa kriteria penting dalam pengujian validitas seperti :

- *Kaiser Meyer-Olkin (KMO) & Bartlett's Test of Sphericity*

Kaiser Meyer-Olkin (KMO) digunakan untuk menguji kesesuaian analisis faktor dengan persyaratan apabila nilai berada diantara 0,5 dan 1,0 (tinggi) mengidentifikasi bahwa analisis faktor telah memadai. Sedangkan apabila nilai dibawah 0,5 maka analisis faktor tidak memadai. Terjadi hubungan yang signifikan apabila hasil uji nilai antar variabel menunjukkan nilai $\text{Sig.} \leq 0.05$ (Malhotra & Birks, 2007).

- *Anti Image Matrics*

Menghitung nilai *Measure of Sampling Adequacy (MSA)* untuk keseluruhan matriks korelasi dan masing-masing variabel individu mengevaluasi kesesuaian penerapan analisis faktor (Hair et al., 2014). Nilai MSA berkisar dari 0 – 1 dimana jika $\text{MSA} = 1$ maka prediksi antar indikator tidak memiliki kesalahan. Variabel dapat dilakukan analisa lebih lanjut apabila nilai $\text{MSA} \geq 0,5$. Sedangkan jika nilai $\text{MSA} < 0,5$, maka variabel tidak dapat dianalisa lebih lanjut sehingga harus dilakukan perhitungan analisis ulang (Ghozali, 2018).

- *Factor Loadings of Component Matrix*

Korelasi masing-masing variabel dan faktornya dapat dilihat dari *Factor Loadings*. *Loadings* mengidentifikasi tingkat korespondensi variabel dan faktor, semakin besar nilai *loadings* maka semakin tinggi faktor tersebut terwakili oleh variabel tersebut. *Factor Loadings* adalah cara untuk menafsirkan peran yang dimainkan setiap variabel dalam mendefinisikan masing-masing faktor. Adapun kriteria nilai *factor loading* terbagi menjadi: Nilai yang berkisar antara $\pm 0,30$ ke $\pm 0,40$ dianggap memenuhi tingkat minimal untuk interpretasi dari suatu struktur. Nilai $\pm 0,50$ atau lebih secara praktis dianggap signifikan (Hair et al., 2014).

3.5.1.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran atas tingkat sejauh mana indikator dari laten secara konsisten internal berdasarkan seberapa besar keterkaitan antar indikator dengan indikator lainnya. Karena tidak ada satu pun item yang merupakan ukuran sempurna dari sebuah konsep, kita harus mengandalkan serangkaian diagnostic langkah-langkah untuk menilai konsistensi internal (Hair et al., 2014). Pengukuran diagnosis dilakukan dengan koefisien reliabilitas, dengan menilai konsistensi dari seluruh skala menggunakan *Cronbach Alpha* sebagai pengukurannya. Batas yang disepakati secara umum untuk *Cronbach Alpha* adalah 0,70, meskipun itu bisa berkurang menjadi 0,60 dalam penelitian eksplorasi (Hair et al., 2014).

3.5.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik dari suatu data dalam penelitian ini. Untuk mempermudah dalam melakukan analisis deskriptif terhadap masing-masing variabel penelitian yang menggunakan skala 5 Likert, maka akan digunakan kriteria penilaian rata-rata berdasarkan panjang interval setiap kelas. Adapun formula / rumus yang digunakan dalam menentukan interval setiap kelas berdasarkan jawaban atas responden yang berskala Likert (Sugiyono, 2015), yaitu dengan menggunakan $(\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) / \text{jumlah kelas}$.

3.5.3. Analisis Statistik

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis ialah regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik (*logistic regression*) digunakan untuk memprediksi suatu dependen variabel yang bersifat kategorik berdasarkan dari variabel independen yang bersifat kontinu maupun kategorik (Garson, 2014). Dalam hal ini, digunakan untuk menguji apakah variabel literasi keuangan, persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, pengaruh sosial dan kebijakan pemerintah mempengaruhi perilaku investasi saham milenial tersebut.

3.5.3.1. Uji Hipotesis Regresi Logistik Biner

3.5.3.1.1. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pada pengujian keseluruhan model, dilakukan dengan membandingkan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada block 0 (hanya terdapat konstanta) dengan block 1 (termasuk variabel independen) didalam persamaan model. Jika nilai $-2LL$ pada

block 1 lebih kecil dibandingkan nilai -2LL pada block 0, maka variabel independen dinilai cocok dalam memperbaiki model keseluruhan (Garson, 2014).

3.5.3.1.2. *Pseudo R-Squared*

Pseudo R-Squared atau biasanya dikenal dengan koefisien determinasi / *R-square* pada model regresi umumnya. Meskipun begitu, menurut Garson (2014) terdapat perbedaan dimana *R-square* menjelaskan seberapa besar persentase varians atas pengaruh variabel independen terhadap independen. Sedangkan pada *pseudo r-squared* hanya mengkategorikan apakah hubungan antar variabel-nya “lemah”, “sedang” atau “kuat”. Interpretasi outputnya dapat dilihat dari nilai *Cox and Snells' R²* dan *Nagelkerke's R²* yang berkisar dari angka 0 hingga 1 dimana semakin tinggi angka tersebut maka semakin kuat hubungan antar variabelnya.

3.5.3.1.3. Uji Simultan (*Omnibus Tests of Model Coefficients*)

Uji *omnibus tests of model coefficients* dapat diinterpretasikan sebagai uji kemampuan variabel independen dalam model secara bersama-sama untuk memprediksi variabel dependen. Temuan signifikansi $< 0,05$ berkesimpulan bahwa ada kesesuaian data dengan model, yang berarti bahwa setidaknya satu dari variabel independen secara signifikan terkait dengan variabel dependen (Garson, 2014).

3.5.3.1.4. Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Beberapa peneliti merekomendasikan menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebagai alternatif dari *Omnibus Tests of Model Coefficients* didalam uji kelayakan dalam regresi logistik biner. Sehingga model tidak seharusnya langsung ditolak ketika tidak signifikan pada uji *Omnibus Tests of*

Model Coefficients (Garson, 2014). Jika tingkat signifikansi uji *good-of-fit HL* lebih tinggi dari 0,05 berarti estimasi model sesuai dengan data pada tingkat yang dapat diterima. Sedangkan apabila tingkat signifikansi $\leq 0,05$ maka model dinyatakan tidak layak dan tidak dapat memprediksi suatu observasi.

3.5.3.1.5. Menguji Ketepatan Prediksi

Pada regresi logistik biner, tabel klasifikasi yang digunakan ialah tabel 2 x 2 yang terdiri dari baris (nilai yang diamati) dan kolom (nilai yang diprediksi) dari variabel dependen dalam hal ini perilaku investasi jangka pendek (0) dan investasi jangka panjang (1). Sebuah model yang baik memiliki nilai persentase ketepatan prediksi yang tinggi dan menjauhi nilai *cut off*-nya. Umumnya nilai *cut-off* yang dipergunakan 0,5 (Garson, 2014).

3.5.3.2. Uji Regresi Logistik Biner (*Binary Logistic Regression*)

Regresi logistik dilakukan untuk mengetahui peluang perilaku investasi dari milenial tersebut. Menurut David Garson (2014), regresi logistik biner (*binary logistic*) ialah suatu bentuk regresi dimana variabel dependen-nya termasuk variabel dikotomi (terdiri dari 2 atribut) dan variabel independen-nya terdiri dari berbagai jenis variabel. Dikarenakan di dalam penelitian ini variabel dependen-nya bersifat dikotomi atau hanya terdiri dari 2 kategori (investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang), maka uji yang dilakukan ialah regresi logistik biner. Pengujian dengan model ini digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh dan signifikansi dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai *p-value* dari masing – masing pengaruh variabel independennya. Apabila *p-*

value < 0,05 maka hipotesis diterima begitu sebaliknya jika *p-value* > 0,05, maka hipotesis ditolak. Adapun model regresi logistik biner berdasarkan hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Keterangan :

p = Peluang terjadinya perilaku investasi jangka panjang
(*long-term investment*)

$1 - p$ = Peluang terjadinya perilaku investasi jangka pendek
(*short-term investment*)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5,$ = Koefisien regresi untuk variabel literasi keuangan (X1), persepsi kemanfaatan (X2), persepsi kemudahan penggunaan (X3), kebijakan pemerintah (X4) dan pengaruh sosial (X5)

X_1 = Variabel literasi keuangan

X_2 = Variabel persepsi kemanfaatan

X_3 = Variabel persepsi kemudahan penggunaan

X_4 = Variabel kebijakan pemerintah

X_5 = Variabel pengaruh sosial

3.6. Uji Instrumen Untuk *Pre-test*

3.6.1. Uji Validitas

Sebelum melakukan perhitungan menggunakan jumlah sampel yang besar, peneliti melakukan *pre-test* terlebih dahulu. Pada saat *pre-test*, peneliti membagikan kuesioner dan menyebarkan kuesioner pada 30 responden. Dalam uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas ini, penulis menggunakan *software* SPSS versi 25. Adapun hasil dari uji validitas dirangkum dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2.

Uji Validitas

Indikator	Variabel	Kaiser Meyer-Olkin (KMO)	Sig.	Measure of Sampling Adequacy (MSA)	Factor Loading	Kriteria Uji
		≥ 0,5	< 0,05	≥ 0,5	≥ 0,5	
X11	Literasi Keuangan (X1)	0,747	0,000	0,708	0,894	Valid
X12				0,758	0,803	
X13				0,736	0,682	
X14				0,799	0,835	
X21	Persepsi Kemanfaatan (X2)	0,708	0,000	0,680	0,868	Valid
X22				0,735	0,833	
X23				0,715	0,844	
X31	Persepsi Kemudahan Penggunaan (X3)	0,623	0,000	0,811	0,688	Valid
X32				0,594	0,865	
X33				0,585	0,884	
X41	Kebijakan Pemerintah (X4)	0,721	0,000	0,770	0,725	Valid
X42				0,775	0,691	
X43				0,658	0,866	
X44				0,741	0,724	
X51	Pengaruh Sosial (X5)	0,597	0,011	0,599	0,756	Valid
X52				0,658	0,677	
X53				0,567	0,838	

Sumber : Olahan Peneliti Menggunakan Software SPSS versi 25 (2020)

Adapun hasil uji validitas pada *pre-test* yang dilakukan terhadap 30 responden dalam menilai variabel literasi keuangan, persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, kebijakan pemerintah, dan pengaruh sosial dapat dilihat pada Tabel 3.2. Setelah melalui uji validitas dengan melihat nilai KMO, Sig., MSA dan *factor loading* pada masing masing variabel maka dapat disimpulkan bahwa indikator tersebut valid. Nilai *Kaiser Meyer-Olkin* (KMO) dinyatakan memenuhi persyaratan valid apabila nilai $KMO \geq 0,5$ dan *Bartlett's Test of Sphericity* memiliki tingkat signifikansi yang ditandai dengan nilai $Sig. < 0,05$ (Malhotra & Birks, 2007). Terlihat masing-masing indikator di dalam variabel memiliki nilai $KMO > 0,5$ dan nilai $Sig. < 0,05$. Nilai KMO menandakan kecukupan *sampling* dari masing-masing indikator, sedangkan nilai $Sig.$ menunjukkan hubungan yang signifikan antara indikator (Malhotra & Birks, 2007). Variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai sebesar 0,747 dan tertinggi diantara variabel lainnya yang menandakan bahwa indikator-indikator di dalam variabel tersebut mempunyai korelasi yang tinggi di dalam faktor yang sama dibandingkan variabel lainnya. Selain itu, variabel pengaruh sosial (X5) memiliki nilai yang terendah diantara variabel lainnya sebesar 0,597. Meskipun begitu, variabel tersebut tetap memenuhi persyaratan nilai dari $KMO > 0,5$ dan nilai $Sig. < 0,05$.

Nilai *anti-image matrices*, diukur menggunakan nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) dan dianggap dapat dianalisa lebih lanjut apabila $MSA \geq 0,5$ (Ghozali, 2018). Pada Tabel 3.10., terlihat masing – masing indikator memiliki nilai $MSA \geq 0,5$. Pada variabel literasi keuangan (X1), terdapat beberapa indikator seperti pengetahuan keuangan (X11), sikap keuangan (X12), keterampilan

keuangan (X13), dan perilaku keuangan (X14). Indikator yang memiliki nilai MSA terbesar (0,799) adalah X14 dan yang memiliki nilai MSA terkecil (0,708) adalah X11. Hal ini menandakan bahwa indikator – indikator pada variabel literasi keuangan (X1) menunjukkan korelasi yang kuat dan dapat mengukur variabel tersebut. Pada variabel persepsi kemanfaatan (X2), terdapat beberapa indikator seperti kinerja pekerjaan (X21), meningkatkan produktivitas (X22), dan membuat pekerjaan semakin mudah (X23). Indikator yang memiliki nilai MSA terbesar (0,735) adalah X22 dan yang memiliki nilai MSA terkecil (0,680) adalah X21. Adanya korelasi yang kuat antara indikator pada persepsi kemanfaatan (X2) menandakan bahwa variabel persepsi kemanfaatan dapat dianalisa lebih lanjut. Pada variabel persepsi kemudahan penggunaan (X3), terdapat beberapa indikator seperti mudah digunakan (X31), mudah untuk menjadi terampil (X32), dan mudah untuk dipelajari (X33). Indikator yang memiliki nilai MSA terbesar (0,811) adalah X31 dan yang memiliki nilai MSA terkecil (0,585) adalah X33. Hal ini menandakan bahwa indikator – indikator pada variabel persepsi kemudahan penggunaan (X3) menunjukkan korelasi yang kuat dan dapat mengukur variabel tersebut. Pada variabel kebijakan pemerintah (X4), terdapat beberapa indikator seperti perubahan waktu penyelesaian (X41), perubahan *lot size* (X42), perubahan fraksi harga (X43), dan peraturan *auto-rejection* (X44). Indikator yang memiliki nilai MSA terbesar (0,775) adalah X42 dan yang memiliki nilai MSA terkecil (0,658) adalah X43. Hal ini menandakan bahwa terdapat korelasi yang kuat di antara indikator – indikator pada variabel kebijakan pemerintah (X4). Pada variabel pengaruh sosial (X5), terdapat beberapa indikator seperti pengaruh lingkungan sekitar (X51), pengaruh

komunitas (X52), dan pengaruh orang yang dianggap penting (X53). Indikator yang memiliki nilai MSA terbesar (0,658) adalah X52 dan yang memiliki nilai MSA terkecil (0,567) adalah X53. Pada variabel pengaruh sosial (X5) juga menunjukkan korelasi yang kuat antara indikator - indikator sehingga dapat dianalisa lebih lanjut. Dengan demikian, tidak perlu dilakukan analisis ulang dan persyaratan kedua untuk analisis faktor pun terpenuhi.

Untuk persyaratan selanjutnya, menurut Hair et al. (2014) nilai *Factor Loadings of Component Matrix* setidaknya bernilai 0,5 ($\geq 0,5$) untuk dapat disimpulkan signifikan. Di dalam Tabel 3.10., pada variabel literasi keuangan (X1) yang memiliki nilai *factor loadings* tertinggi (0,894) terdapat pada indikator pengetahuan keuangan (X11) dan yang terendah (0,682) terdapat pada indikator keterampilan keuangan (X13). Hal ini menandakan bahwa indikator X13 memiliki korelasi yang lebih rendah dibandingkan indikator – indikator lainnya dalam mengukur variabel literasi keuangan (X1). Pada variabel persepsi kemanfaatan (X2) yang memiliki nilai *factor loadings* tertinggi (0,868) terdapat pada indikator kinerja pekerjaan (X21) dan yang terendah (0,833) terdapat pada indikator meningkatkan produktivitas (X22). Hal ini menandakan bahwa indikator X22 memiliki korelasi yang lebih rendah dibandingkan indikator – indikator lainnya dalam mengukur variabel persepsi kemanfaatan (X2). Pada variabel persepsi kemudahan penggunaan (X3) yang memiliki nilai *factor loadings* tertinggi (0,884) terdapat pada indikator mudah untuk dipelajari (X33) dan yang terendah (0,688) terdapat pada indikator mudah digunakan (X31). Hal ini menandakan bahwa indikator X31 memiliki korelasi yang lebih rendah dibandingkan indikator –

indikator lainnya dalam mengukur variabel persepsi kemudahan penggunaan (X3). Pada variabel kebijakan pemerintah (X4) yang memiliki nilai *factor loadings* tertinggi (0,866) terdapat pada indikator perubahan fraksi harga (X43) dan yang terendah (0,691) terdapat pada indikator perubahan *lot size* (X42). Hal ini menandakan bahwa indikator X42 memiliki korelasi yang lebih rendah dibandingkan indikator – indikator lainnya dalam mengukur variabel kebijakan pemerintah (X4). Pada variabel pengaruh sosial (X5) yang memiliki nilai *factor loadings* tertinggi (0,838) terdapat pada indikator pengaruh orang yang dianggap penting (X53) dan yang terendah (0,677) terdapat pada indikator pengaruh komunitas (X52). Hal ini menandakan bahwa indikator X52 memiliki korelasi yang lebih rendah dibandingkan indikator – indikator lainnya dalam mengukur variabel pengaruh sosial (X5). Nilai masing-masing indikator dari setiap variabel memiliki nilai $\geq 0,5$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang terdapat di dalam penelitian telah membentuk korelasi yang kuat terhadap variabel yang diuji dan telah memenuhi persyaratan ketiga.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan nilai uji validitas yang telah memenuhi persyaratan – persyaratan sebelumnya maka penelitian ini dapat dilanjutkan tanpa mengurangi atau mengubah indikator dari setiap variabel. Selanjutnya untuk uji reliabilitas dapat dilihat dalam Tabel 3.3.

Tabel 3.3.
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria Uji
	> 0,6	

Literasi Keuangan (X1)	0,805	Reliabel
Persepsi Kemanfaatan (X2)	0,805	Reliabel
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X3)	0,740	Reliabel
Kebijakan Pemerintah (X4)	0,738	Reliabel
Pengaruh Sosial (X5)	0,625	Reliabel

Sumber : Olahan Peneliti Menggunakan Software SPSS versi 25 (2020)

Berdasarkan Hair et al. (2014), batas minimum yang disepakati secara umum untuk *Cronbach Alpha* adalah 0,60. Di dalam Tabel 3.3., variabel yang memiliki *Cronbach Alpha* terbesar dan sama adalah literasi keuangan (X1) dan persepsi kemanfaatan (X2) yaitu sebesar 0,873. Untuk variabel persepsi kemudahan penggunaan (X3) dan kebijakan pemerintah (X4) mendapatkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,740 dan 0,738. Sedangkan variabel yang memiliki *Cronbach Alpha* terkecil dengan nilai 0,625 adalah variabel pengaruh sosial (X5). Berdasarkan nilai masing – masing dari variabel yang memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,6, menandakan bahwa terdapat keterkaitan yang cukup antar indikator – indikator di dalam variabel di dalam penelitian ini (Annas et al., 2019; Hair et al., 2014). Dengan demikian, variabel – variabel tersebut dinyatakan reliabel dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian.